

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAINKAN REKORDER  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
DI KELAS IV SDN 16 PADANG BESI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH :  
ILHAM HIDAYAT  
1200671**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAINKAN REKORDER  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
DI KELAS IV SDN 16 PADANG BESI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH :  
ILHAM HIDAYAT  
1200671**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Keterampilan Memainkan Rekorder Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang**

**Nama : Ilham Hidayat**

**NIM/TM : 1200671/2012**

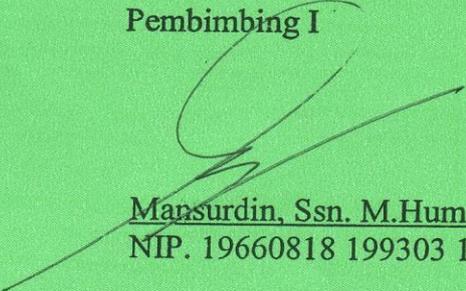
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

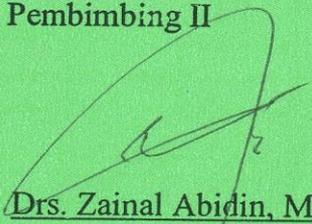
Padang, Juni 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I

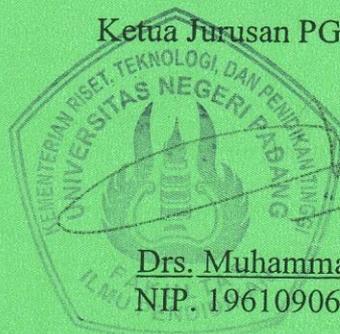
  
Mansurdin, Ssn. M.Hum  
NIP. 19660818 199303 1 001

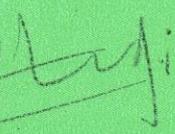
Pembimbing II

  
Drs. Zainal Abidin, M.Pd  
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



  
Drs. Muhammadiyah, M.Si.  
NIP. 19610906 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

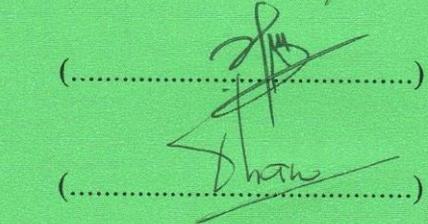
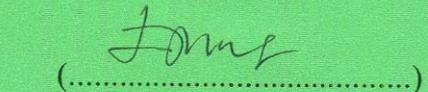
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Keterampilan Memainkan Rekorder  
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV  
SDN 16 Padang Besi Kota Padang**

**Nama : Ilham Hidayat  
NIM/TM : 1200671/2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2016

### Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Mansurdin, Ssn. M.Hum	(  )
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(  )
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	(  )
Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd	(  )
Anggota : Dra. Farida S, M.Si	(  )

## *Halaman Persembahan*

*Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan tuhan mulah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*  
(QS. Al-Alaq: 1-5)

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*  
(QS. Al Mujaadilah : 11)

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah ditakdirkan allah untukku, sedih, bahagia, jatuh dan bangkit kembali kunikmati segala prosesnya. Kubersujud dihadapan mu mengadahkan kedua tangan, engkau berikan aku kesempatan untuk sampai di penghujung awal perjuanganku, segala puji bagi mu ya allah..*

*Alhamdulillah Yaa allah...  
Tiada sesuatu apapun yang dapat mengungkapkan rasa bahagiaku ini atas segala karuniaMu..  
Hati yang penuh sukacita memperoleh sebuah hadiah terindah dariMu..  
Hadiah ini begitu berarti Yaa Rabbi..*

*Kau gariskan berbagai cerita yang tertuang dalam episode perjuangan kehidupan hambaMu yang lemah ini..  
Bersamamu Ya Rabbi, ku beranikan diri untuk bermimpi dan bercita-cita..  
Kuberanikan memeluk mimpi-mimpiku..  
Ini adalah Sebuah awal kehidupan yang sebenarnya akan kumulai..*

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang begitu kusayangi dan kucintai..*

*Yang tercinta...  
Ayahanda dan ibunda tercinta , terima kasih atas segala yang telah diberikan kepada ku..  
Yang tak pernah lelah berdoa di setiap sujudnya..  
Ibu yang membuatku masih sanggup berdiri, yang membuatku masih meyakini mimpi-mimpi ini..*

Seorang malaikat dalam hidup, wanita terkuat dengan segala kelembutannya..

Untuk ayah tercinta, ahh begitu sulit mengagambarkan mu, lelaki hebat pendiam ku..

Ayah nomor 1 di dunia..

kau duduk dihadapanku lututmu dan lututku bertemu aku berteriak, dalam dekapmu tanpa suara kau tiupkan doa-doa di ubun-ubun rawanku, begitulah caramu mencintaiku dengan diam dan dalam setiap doamu..

Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah dan ibu padaku..

Semoga Allah selalu memberikan kasih sayang dan cintaNya kepada ayah ibu...

Memberiku waktu untuk membahagiakan kedua malaikatku..

Selanjutnya....

Sahabat-sahabat ku, ini seperti jalanya sebuah pertandingan sepakbola, empat tahun seperti 2x45 menit, terjatuh, berlari, berdiri kembali, bahagia dan sedih telah kita Lewati. Temanku April dony, oky, buyuang pedri, zam-zam, ade, yudi, bg albek, bg yudha, bg dwi, bg ivan, bg rido. "sarjana juo jadinya tem !!!! :D", kalian selalu ada... Untuk semua teman, junior, senior PGSD UNP yang pernah bersama selama masa perkuliahan Ridho ariel, aziz popo alias (andre, randy, andy), rudi kw 86, yogi bopak, ferri mantan ketua, ari gapuak, andes mesieeee, rozi, azri assalam, handoko, umar ula pucuang, ibal butik, hafiz, egi, tio, david, bg fikri celsiet, bg valinsit caritoe ka jadi dosen tapi antalah, bg razi kitiang, bg rino, bg hen, bg ben, bg taufik, bg deri, bg afzan, bg malik, da ron, bg ciki, bg genta, bg gobi, bg rendy, bg ivan PES.

Banyak cerita yang telah kita Lewati disini..

Semua cerita yang akan selalu ku kenang dalam perjalanan hidupku..

Kepada seluruh keluarga besar R 12 terimakasih telah menjadi keluarga baruku selama 4 tahun, dan terima kasih untuk si nomor 19 yang telah memberikan dukungan selama ini, memberikan semangat tak kenal lelah..

teman-teman dan rekan-rekan yang sudah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu..

Saya ucapkan TERIMA KASIH BANYAK..

Terakhir..

Semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi yang membaca dan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT..

Aminnnn...Ya Rabbal 'Alamin..

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Hidayat

Nim/BP : 1200671/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Agustus 2016

Yang Menyatakan



Ilham Hidayat

Nim: 1200671

## ABSTRAK

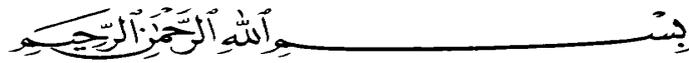
### **Ilham Hidayat : Peningkatan Keterampilan Memainkan Rekorder Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang Sempurna dalam mendemonstrasikan tahap demi tahap teknik-teknik memainkan rekorder mulai dari penjarian, pernafasan, dan sikap tubuh. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan memainkan rekorder menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 16 Padang Besi.

Jenis penelitian adalah PTK (*Classroom Action Research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa SDN 16 Padang Besi dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data pada penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, penilaian proses dan hasil keterampilan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I aspek guru diperoleh nilai rata-rata 71%, aspek siswa di peroleh rata-rata 72%, dan hasil keterampilan siswa diperoleh nilai rata-rata 70,6%. Pada siklus II aspek guru diperoleh nilai rata-rata 88%, aspek siswa di peroleh rata-rata 85%, dan hasil keterampilan siswa diperoleh nilai rata-rata 81,8%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memainkan alat musik rekorder dengan menggunakan model pembelajaran langsung terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa di Sekolah dasar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi panutan kita yaitunya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban dan Ilmu Pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan keterampilan memainkan rekorder menggunakan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu. Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan

meyumbang segenap pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Harni, M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd, dan Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Dosen PGSD UNP yang telah membimbing dan mendidik selama perkuliahan berlangsung
5. Ibu Yuliarnini, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 16 Padang Besi Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Ibu Zurmaiti, selaku guru kelas IV di SDN 16 Padang Besi Kota Padang dan Majelis guru yang telah menyediakan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Ayah handa yarmi dan ibunda zulkhairi berserta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga. Tempat mengadu dan bersandar, ananda ucapkan Terima kasih untuk segalanya, terima kasih. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang ayah handa dan ibunda berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama R12.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Agustus 2016

Ilham Hidayat

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KAJIAN TEORI	
1. Pengertian keterampilan.....	10
2. Seni Musik	
a. Pengertian Seni Musik .....	11
b. Ruang Lingkup pembelajaran Seni Musik.....	11
3. Alat Musik Rekorder	
a. Pengertian Rekorder .....	12
c. Jenis-jenis Rekorder .....	13
d. Bagian-Bagian Rekorder.....	14
4. Teknik Memainkan Rekorder .....	14
5. Hakikat Model Pembelajaran Langsung	
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	16
b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung .....	16

c. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung.....	17	
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.....	20	
6. Penilaian.....	23	
7. Jenis Penilaian .....	24	
<b>B. KERANGKA TEORI .....</b>	<b>25</b>	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
<b>A. LOKASI PENELITIAN</b>		
1. Tempat Penelitian.....	28	
2. Subjek Penelitian .....	28	
3. Waktu Penelitian .....	28	
<b>B. RANCANGAN PENELITIAN</b>		
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian		
a. Pendekatan Penelitian.....	29	
b. Jenis Penelitian.....	30	
2. Alur Penelitian.....	30	
3. Prosedur penelitian.....	32	
<b>C. DATA DAN SUMBER DATA</b>		
1. Data Penelitian .....	36	
2. Sumber Data.....	37	
<b>D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN</b>		
1. Teknik Pengumpulan data .....	37	
2. Instrumen penelitian .....	38	
<b>E. ANALISIS DATA.....</b>		<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
<b>A. HASIL PENELITIAN</b>		
1. Siklus I Pertemuan I		
a. Perencanaan .....	43	
b. Pelaksanaan .....	46	
c. Pengamatan .....	49	
d. Refleksi .....	58	
2. Siklus I Pertemuan II		

a.	Perencanaan .....	62
b.	Pelaksanaan .....	65
c.	Pengamatan .....	68
d.	Refleksi .....	77
3.	Siklus II Pertemuan I	
a.	Perencanaan .....	84
b.	Pelaksanaan .....	87
c.	Pengamatan .....	89
d.	Refleksi .....	98
4.	Siklus II Pertemuan II	
a.	Perencanaan .....	101
b.	Pelaksanaan .....	103
c.	Pengamatan .....	106
d.	Refleksi .....	114
<b>B. PEMBAHASAN</b>		
1.	Siklus I	
a.	Pelaksanaan .....	118
b.	Penilaian Pembelajaran .....	121
2.	Siklus II	
a.	Pelaksanaan .....	122
b.	Penilaian Pembelajaran .....	124
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	126
B.	Saran .....	127
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan I .....	131
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan II .....	140
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru	
Siklus I Pertemuan I .....	147
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Siswa	
Siklus I Pertemuan I .....	151
Lampiran 5 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru	
Siklus I Pertemuan II .....	155
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Siswa	
Siklus I Pertemuan II .....	159
Lampiran 7 Penilaian Proses Belajar Siswa Memainkan Rekorder	
Siklus I pertemuan I.....	163
Lampiran 8 Penilaian Hasil Keterampilan Memainkan Rekorder	
Siklus I pertemuan I.....	165
Lampiran 9 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Memainkan Rekorder	
Siklus I pertemuan I.....	167
Lampiran 10 Penilaian Proses Belajar Siswa Memainkan Rekorder	
Siklus I pertemuan II .....	168
Lampiran 11 Penilaian Hasil Keterampilan Memainkan Rekorder	
Siklus I pertemuan II .....	170
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Memainkan Rekorder	
Siklus I pertemuan II .....	172
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Memainkan Rekorder Pada Siklus I Pertemuan I dan pertemuan II Pada Keterampilan Pembelajaran Memainkan Rekorder.....	173

Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus II Pertemuan I .....	174
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklus I Pertemuan II .....	180
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru	
Siklus II Pertemuan I .....	186
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Siswa	
Siklus II Pertemuan I .....	190
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Guru	
Siklus II Pertemuan II .....	194
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dari Aspek Siswa	
Siklus II Pertemuan II .....	198
Lampiran 20 Penilaian Proses Belajar Siswa Memainkan Rekorder	
Siklus II pertemuan I .....	202
Lampiran 21 Penilaian Hasil Keterampilan Memainkan Rekorder	
Siklus II pertemuan I .....	204
Lampiran 22 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Memainkan Rekorder	
Siklus II pertemuan I .....	206
Lampiran 23 Penilaian Proses Belajar Siswa Memainkan Rekorder	
Siklus II pertemuan II .....	207
Lampiran 24 Penilaian Hasil Keterampilan Memainkan Rekorder	
Siklus II pertemuan II .....	209
Lampiran 25 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Memainkan Rekorder	
Siklus II pertemuan II .....	211
Lampiran 26 Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Memainkan Rekorder	
Pada Siklus II Pertemuan I dan pertemuan II Pada	
Keterampilan Pembelajaran Memainkan Rekorder.....	212
Lampiran 27 Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan	
Memainkan Rekorder Menggunakan Model Pembelajaran	
Langsung Di Kelas IV SDN Padang Besi Kota Padang.....	213

Lampiran 28 Panduan Penilaian Proses dan Penilaian Hasil	
Peningkatan Keterampilan Memainkan Rekorder .....	214
Lampiran 29 Media Pembelajaran .....	217
Lampiran 30 Foto penelitian .....	219

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Teori.....	27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	31

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah dasar menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Menurut Hetty (2006:31) “Pendidikan Seni Budanya dan Keterampilan tidak mengharapkan siswa untuk menjadi seniman, pandai menggambar, menyanyi atau menari, akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk membantu siswa kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang tinggi”.

Selain itu Seni Budaya dan Keterampilan juga memiliki peranan dalam membentuk pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan perkembangan siswa . Menurut Depdiknas (2006:169) Mengemukakan bahwa

Seni Budaya dan keterampilan memiliki peranan yaitu pembentukan kepribadian siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri dari kecerdasan *musical*, intrapersonal, interpersonal, *linguistic*, *logic* matematik, *naturalis* serta kecerdasan *adversitas*, kecerdasan kreativitas, kecerdasan emosional, spiritual dan moral.

Mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya yang diajarkan SD terdiri dari:

(1) seni rupa yaitu seni yang membentuk karya dengan media yang dapat ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan seperti lukisan dan patung. (2) seni musik yaitu cabang seni yang menggunakan olah vocal, melodi, harmoni, ritme, dan tempo sebagai sarana mengespresikan perasaan atau

emosi penciptanya . (3) seni tari yaitu kemampuan olah gerak tubuh yang berirama. (4) Seni drama yaitu kemampuan menampilkan dan memadukan unsur seni lainya baik musik maupun tari. (5) keterampilan yaitu kecakapan menyelesaikan tugas. Sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas (2006:612) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdiri dari lima aspek, yaitu:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai memainkan alat musik, olah vocal, apresiasi karya musik.
- 3) seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan social, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik.

Seni musik merupakan salah satu dari lima aspek dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Seni musik yang diajarkan di SD salah satunya adalah memainkan alat musik yaitu memainkan alat musik rekorder. Rekorder adalah suatu jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Thursan (2006:1) juga menjelaskan bahwa “Rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang di bagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama ujung jari-jari tangan bekerja membuka dan menutup lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada”.

Memainkan rekorder seharusnya diajarkan pada siswa secara terbimbing dan terarah agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengekspresikan, mengembangkan kreativitas, dan mengapresiasi serta mengembangkan sikap, emosional, dan kemampuan didalam bidang musik. Oleh sebab itu dalam pembelajaran memainkan rekorder di SD hendaknya melalui kegiatan pengalaman musik secara langsung oleh siswa itu sendiri agar siswa memperoleh pengalaman yang bermakna tidak hanya melalui pemahaman konsep semata. Pembelajaran memainkan rekorder haruslah dimulai dengan kegiatan penghayatan atau bayangan penginderaan musik kepada siswa. Kegiatan penginderaan musik ini dapat dilakukan dengan demonstrasi yang dilakukan dengan bantuan media atau guru. Selanjutnya siswa perlu diberikan latihan terbimbing serta latihan lanjutan agar siswa memiliki keterampilan memainkan alat musik rekorder yang lebih baik. Kegiatan latihan yang telah dilakukan siswa perlu diperiksa dan diberi umpan balik agar siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan dalam kegiatan memainkan rekorder.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada guru dan siswa kelas IV SDN 16 Padang Besi yang merupakan salah satu SD Negeri di Kota Padang pada tanggal 10 dan 24 Oktober 2015, penulis menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dilihat dari aspek guru dan aspek siswa. Pada aspek guru permasalahan ditemukan diantaranya: 1) guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran saat memulai pembelajaran,

memberikan informasi dan pentingnya pembelajaran pada siswa sehingga siswa tidak tau apa tujuan dari pembelajaran yang akan mereka pelajari. 2) saat mendemonstrasikan keterampilan memainkan rekorder guru tidak sesuai medemostrasikan tentang teknik-teknik memainkan rekorder mulai dari penjarian, pernapasan, sikap tubuh , sehingga saat mendemostrasikan guru tidak jelas dalam mendemostrasikan tahap demi tahap memainkan rekorder 3) kurangnya menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan memainkan rekorder disebabkan kurangnya alat musik rekorder. 4) Umpan balik dan mengecek pemahaman siswa tidak dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta meluruskan persepsi siswa jika terjadi kesalahan.

Berdasarkan permasalahan guru di atas berdampak pula pada siswa Diantaranya: 1) Pada proses pembelajaran siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran karena guru hanya ceramah selama proses pembelajaran. 2) Siswa tidak paham memainkan rekorder karena guru saat mendemostrasikan tidak jelas dalam mendemostrasikan tahap demi tahap maikan rekorder. 3) siswa bosan dan jenuh karena kurangnya kesempatan melatih keterampilan memainkan rekorder sehingga siswa ribut dan jalan-jalan kekursi temanya. 4) siswa malu-malu memainkan rekorder karena belum menguasai dan takut jika salah ditertawan teman-teman sekelasnya.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, guru seharusnya melaksanakan pembelajaran seni musik memainkan recorder, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan

merasakan langsung pengalaman bermusik, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa dapat melatih keterampilannya memainkan recorder. Berdasarkan analisis penulis terhadap masalah yang terjadi maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok atau tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran memainkan rekorder yaitu Model Pembelajaran Langsung. Model pembelajaran langsung ini diyakini dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran memainkan rekorder, karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan yang diajarkan oleh guru melalui latihan terbimbing dan latihan lanjutan. Menurut Arends (dalam Trianto 2009:41) bahwa “Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung ini dilakukan dengan menyampaikan dan menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mendemonstrasikan keterampilan yang akan dilatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan secara terbimbing dan lanjutan. Selain itu, pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung sangat penting dilakukan

umpan balik dan pemeriksaan pemahaman siswa agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam penguasaan keterampilan yang diajarkan.

Kelebihan dari model pembelajaran langsung ini adalah merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan. Memudahkan penyampaian materi yang banyak dengan waktu yang singkat. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa melalui bimbingan. Pada model pembelajaran langsung ini menekankan kegiatan mendengar, mendemonstrasikan dan melakukan bimbingan sangat sesuai untuk melatih keterampilan. Model pembelajaran langsung juga cocok untuk kelas yang besar maupun kecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2014:236) kelebihan model pembelajaran langsung yaitu:

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Melalui pembimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- 4) Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah karena guru memberikan bimbingan secara individual.
- 5) Informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 6) Salah satu metode yang digunakan dalam model ini adalah ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 7) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misal, ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 8) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat diantara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 9) Model pembelajaran ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas seperti yang didemonstrasikan guru.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan model pembelajaran langsung ini cocok untuk mengatasi masalah yang ditemukan karena model ini memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, mendemostrasikan, melakukan latihan dan bimbingan, memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik , memberikan latihan lanjutan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Keterampilan Memainkan Rekorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana cara peningkatkan Keterampilan Memainkan Recorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang?

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Memainkan Recorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang?

2. Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Memainkan Recorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Padang Besi kota Padang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Keterampilan Memainkan Recorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Keterampilan Memainkan Recorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan Memainkan Recorder dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Padang Besi Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran memainkan rekorder dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 16 Padang Besi

Kota Padang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran seni musik, terutama:

1. Kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran memainkan rekorder dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
2. Guru, penerapan model pembelajaran langsung dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran memainkan rekorder. Untuk itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder.
3. Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran memainkan rekorder.
4. Pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung pada pembelajaran memainkan rekorder di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Keterampilan**

Secara harfiah keterampilan berhubungan dengan kecakapan diri. Menurut Susanto (2013:264) “keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, social, vokasional, dan akademik”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:625) “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sementara menurut Rosdiani (2012:99) “Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental”. Sejalan dengan pendapat diatas Menurut Muzail (1991:2) “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar, seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil demikian pula dengan orang yang melakukan sesuatu dengan benar tapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan cepat dan benar. Cepat namun tidak benar dalam melakukan sesuatu tidak dapat disebut dengan keterampilan begitu juga dengan benar melakukan sesuatu namun lambat dalam mengerjakan. Jadi keterampilan melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat atau benar.

## **2. Seni Musik**

### **a. Pengertian Seni Musik**

Seni musik merupakan salah satu cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi. Menurut Jamalus ( dalam Muttaqin 2008:3) “Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.

Menurut Sudarsono (dalam Desyandri, 2010:61):

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya melalui bunyi sebagai media, yang didalamnya memiliki unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.

### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Musik di SD**

Pembelajaran musik yang diajarkan di SD ada dua, yaitu olah vokal dan Memainkan alat musik. dalam Depdiknas, (2006:611) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu “Seni musik

mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik”.

Menurut Busrah (1983:4) “Pembelajaran musik SD adalah salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat pendidikan, pelaksanaannya bertumpu dari pengembangan berkekspresi dan berapresiasi”. Menurut Desyandri (2010:5) “Ruang lingkup pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal seperti dasar-dasar teknik bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi musik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik di SD bertumpu pada pengembangan berekspresi dan apresiasi dalam bidang olah vocal, memainkan alat musik, dan karya musik.

### **3. Alat Musik Rekorder**

#### **a. Pengertian Rokorder**

Rekorder juga sering juga disebut dengan nama suling tetapi pada dasarnya tidak sama, karena cara meniupannya berbeda. Rekorder merupakan alat musik yang mudah dimainkan dan sederhana. Menurut Thursan (2006:1) “Rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang di bagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama ujung jari-jari tangan bekerja membuka dan menutup lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada”.

Aldiano (2013:7) “Suling atau recorder adalah salah satu jenis alat musik tiup didunia,suaranya berciri lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya”. Sejalan dengan pendapat diatas Pamadhi (2011:5.49) mengemukakan “Suling rekorder termasuk dalam keluarga alat musik tiup. Alat musik ini memiliki mouthpiece dan beberapa lobang untuk menghasilkan nada-nada yang berbeda”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rekorder merupakan suatu alat musik yang ditiup.

#### **b. Jenis – Jenis Rekorder**

Setiap alat musik memiliki jenis-jenis berbeda, begitu juga dengan rekorder. Menurut Jenis ukuranya, rekorder dibagi kedalam empat jenis. Menurut Safrina (1998:144) Empat jenis rekorder yaitu :

Rekorder dibagi kedalam empat jenis yang pertama rekorder sopran atau diskant dalam tangga nada C. Kemudian rekorder alto atau treble dalam tangga nada F. lebih besar dari rekorder alto adalah rekorder tenor dalam tangga nada C, suara dihasilkan lebih rendah satu oktaf dari nada sopran. Terakhir, yang paling besar ukuranya adalah rekorder bas, dalam tangga nada F, suara yang dihasilkan satu oktaf lebih rendah dari nada rekorder alto. Sejalan dengan pendapat diatas Jamalus (1992:137) menyatakan

bahwa ada empat jenis rekorder yaitu:

Rekorder terdiri dari empat jenis yang pertama rekorder sopran dalam tangga nada C, Selanjutnya rekorder alto atau treble dalam tangga nada F, kemudian rekorder tenor dalam tangga nada C, satu oktaf lebih rendah dari rekorder sopran dan yang terakhir rekorder yang terbesar adalah rekorder bass, dalam tangga nada F, satu oktaf lebih rendah dari nada rekorder alto”.

Dapat disimpulkan bahwa rekorder bass memiliki empat jenis yaitu rekorder sopran dalam tangga nada C, rekorder alto dengan tangga nada F, kemudian rekorder tenor dalam tangga nada C dan terakhir rekorder bass dalam tangga nada F.

### **c. Bagian-Bagian Penting Rekorder**

Salah satu kelebihan rekorder, di samping menghasilkan suara yang amat merdu dan memikat adalah memiliki sambungan yang memungkinkan dipecah 3 bagian sehingga mudah dibawa kemanapun. Menurut Soewito (1996:10-11) menjelaskan “Rekorder terdiri dari tiga bagian yang dapat dipisahkan, dengan cara mencabut ekor, dan bagian kepala. Lubang nadanya 8 buah, 1 buah pada ekor dan 7 pada badan”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Rahma (2013:13) menjelaskan “Rekorder terdiri dari tiga bagian yaitu bagian head, body, kaki, lubang oktaf, mouth piece, lubang udara dan memiliki delapan lubang nada”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rekorder memiliki tiga bagian yang pertama kepala, badan, kaki dan memiliki lubang nada sebanyak delapan buah.

## **4. Teknik Memainkan Rekorder**

Rekorder sama dengan alat musik lainnya, memiliki teknik untuk memainkannya. Teknik yang harus diperhatikan agar bisa bermain rekorder dengan baik meliputi sikap tubuh, teknik penjarian dan teknik pernapasan.

Menurut Pamadhi (2011:550) Teknik memainkan rekorder ada tiga yaitu:

Teknik memainkan rekorder yang pertama adalah Sikap tubuh, sikap tubuh bermain rekorder terbagi menjadi dua, yaitu Posisi duduk, pemain duduk di ujung bagian depan kursi, badan tegap dan rileks, pandangan lurus ke depan. Kemudian posisi berdiri, pemain berdiri dengan bertumpu pada kedua kaki, kaki agak terbuka, badan tegap tapi relaks, pandangan lurus ke depan. Kemudian teknik kedua adalah penjarian, lubang oktaf pada rekorder ditutup dengan jari sehingga semua lubang pada rekorder tertutup sempurna agar menghasilkan nada yang baik. Yang terakhir teknik Pernapasan yang digunakan saat memainkan rekorder adalah cara pernapasan diafragma. Dengan bernafas diafragma kita akan memiliki pernafasan yang cukup untuk meniup rekorder.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Rahma (2013:37) teknik memainkan rekorder adalah sebagai berikut:

- 1) Tangan kiri memegang rekorder bagian atas. Tangan kanan memegang bagian bawah,
- 2) letakkan lubang tiupan diantara dua bibir, usahakan jangan memasukkan sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi.
- 3) empat jari tangan kiri (jempol, telunjuk, tengah, dan manis) menutup lubang bagian atas rekorder dan empat jari tangan kanan (telunjuk, tengah, dan manis) menutup lubang bagian bawah rekorder, sedangkan jari kelingking menutup bagian kaki rekorder.
- 4) posisi kepala dan bahu tegak, kemudian bahu tidak terlalu tegang saat meniup.
- 5) dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- 6) posisi rekorder mengarah ke depan dengan perkiraan sudut sekitar 30 – 40 derajat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik memainkan rekorder ada tiga yaitu sikap tubuh saat memainkan rekorder harus rileks, pandangan kedepan, kemudian penjarian saat memainkan rekorder harus menutup semua lubang pada rekorder

dengan sempurna dan terakhir pernafasan memainkan rekorder dengan menggunakan digafraema agar meniup lebih baik dan cukup.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran Langsung**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Model ini berpusat pada guru dan dilakukan tahap-demi tahap. Arends (dalam Suprihatiningrum, 2014:229) menyatakan bahwa “Model pembelajaran langsung didesain bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari melalui tahap demi tahap”. Menurut Riyanto (2010:280) “model pembelajaran langsung ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru”. Sejalan dengan pendapat diatas Rosdiani (2012:6) “Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”.

Merujuk dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan didesain untuk mempelajari pengetahuan yang dapat dipelajari tahap demi tahap.

### **b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran telah dikembangkan untuk membantu guru memperbaiki kapasitasnya agar mampu menjangkau lebih banyak sisi kehidupan anak dan menciptakan berbagai macam lingkungan yang lebih baik dan kaya bagi mereka. Adapun tujuan model pembelajaran

langsung menurut Arends (dalam Suprihatiningrum, 2014:229) yaitu *“Direct instruction aims at accomplishing two major learner outcomes: mastery of well structured academic content and acquisition of all kinds of skill.* Artinya, pembelajaran langsung memiliki dua tujuan utama, yaitu agar siswa menguasai bahan pelajaran dan memiliki berbagai keterampilan”. Sedangkan menurut Joyce (dalam Aunurrahman, 2012:169) “Tujuan model pembelajaran langsung adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran langsung adalah untuk mengefisienkan pembelajaran sehingga siswa menguasai bahan pembelajaran dan memiliki keterampilan.

### **c. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lainnya. Begitu juga dengan model pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan. Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Kelebihan pembelajaran langsung menurut Suprihatiningrum (2014:236) yaitu:

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) melalui pembimbingan, guru dapat menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
- 4) merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan

keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah karena guru memberikan bimbingan secara individual. 5) informasi yang banyak dapat tersampaikan dalam waktu yang relative singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa. 6) salah satu metode yang digunakan dalam model ini adalah ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi. 7) model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (missal, ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini. 8) model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat diantara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat), 9) model pembelajaran ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas seperti yang didemonstrasikan guru.

Sejalan dengan pendapat diatas kelebihan model pembelajaran langsung menurut Rosdiani (2012:153) yaitu:

- 1) Dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, 2) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun, 3) model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, 4) model pembelajaran *Direct Instruction* menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, 5) model pembelajaran *Direct Instruction* (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi), 6) model ini dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas kecil, 7) siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas, 8) waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, 9) dalam model ini terdapat

penekanan pada pencapaian akademik, 10) kinerja siswa dapat dipantau secara cermat, 11) umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, 12) model pembelajaran *Direct Instruction* dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, 13) model pembelajaran *Direct Instruction* dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual dan terstruktur.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan di kelas besar maupun kecil, waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas, sangat efektif digunakan untuk mengajarkan konsep dan keterampilan, informasi dapat diberikan kepada siswa dalam waktu yang relative singkat, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, menekankan pada kegiatan mendengar dan mengamati, umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, kinerja siswa dapat dipantau secara cermat, serta dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual terstruktur.

#### **d. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Langsung**

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, begitu juga dengan Model Pembelajaran Langsung. Pembelajaran langsung memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran langsung yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan

pembelajaran langsung dimulai dengan adanya informasi atau keterampilan yang diberikan guru secara langsung. Pemberian informasi atau keterampilan itu bisa berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok Menurut Arends dalam (Suprihatiningrum, 2014:232) Langkah model pembelajaran langsung memiliki lima tahap yang tersaji dalam tabel berikut

Tabel Langkah –Langkah Model pembelajaran langsung

Langkah-langkah Pembelajaran	Aktifitas Guru
1) Langkah pembelajaran 1 <i>Clarify goal and establishet</i> <i>Menjelaskan dan menetapkan tujuan</i>	1.Memberikan tujuan secara keseluruhan. 2.Memberikan informasi latar belakang dan pentingnya pelajaran,. 3.Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2) Langkah pembelajaran 2 <i>Demonstrate knowledge or skill</i> <i>Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan</i>	1.Mendemonstrasikan dengan jelas tahap demi tahap suatu pengetahuan atau keterampilan baru.
3) Langkah pembelajaran 3 <i>Provide guide practice</i> <i>Memberikan latihan dan memberikan bimbingan</i>	1.Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan baru.
4) Langkah pembelajaran 4 <i>Check for understanding and provide feedback</i> <i>Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan baik</i>	1.Memeriksa kebenaran pemahaman siswa dan kinerja siswa. 2.Memberikan umpan balik sesegera mungkin dan disampaikan dengan jelas.
5) Langkah pembelajaran 5 <i>Provide extended practice and transfer</i> <i>Memberikan latihan lanjutan</i>	1.Menyiapkan latihan lanjutan pada situasi yang lebih kompleks, 2. memberikan perhatian pada proses transfer.

Menurut Slavin (dalam Suprihatiningrum, 2014:235) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, sebagai berikut :

- 1) Guru memaparkan tujuan pembelajaran serta hal apa saja yang harus dipelajari oleh siswa, 2) Guru memberikan apersepsi dalam bentuk review pwngrtahuan dan keterampilan prasyarat. Hal ini dilakukan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa, 3) Guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung dengan menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, maupun mendemostrasikan konsep, 4) Guru melakukan pembimbingan, baik dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa maupun mengoreksi kesalahan konsep yang dilakukan oleh siswa, 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara individu atau kelompok berdasarkan pengetahuan baru yang telah diperoleh termasuk melalui pembimbingan, 6) Guru menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan siswa. Jika siswa belum berhasil, guru perlu memberikan bimbingan kembali, 7) Guru memberikan latihan secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, Riyanto (2010:281) memberikan tahapan model pembelajaran langsung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel langkah-langkah model pembelajaran langsung

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
1) Tahap – 1 Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2) Tahap – 2 mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3) Tahap – 3 membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
4) Tahap – 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5) Tahap – 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti memilih langkah-langkah model pembelajaran langsung dari Arends karena langkah-langkahnya lebih sederhana, jelas, dan runtut. Adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan dan menetapkan tujuan,
- 2) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan,
- 3) memberikan latihan dan memberikan bimbingan,
- 4) memeriksa pemahaman dan memberikan umpan baik,
- 5) memberikan latihan lanjutan.

## 6. Penilaian

Tahap penilaian merupakan aspek penting yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran. Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) menjelaskan bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan”. Menurut Purwanto (2006:3) “Penilaian adalah suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan”. Sedangkan menurut Mahrens (dalam Purwanto, 2002:3) “Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Dave (dalam Kunandar, 2010:385) menyatakan bahwa:

Penilaian dalam pembelajaran harus meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan mensintesis, serta kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak, perilaku, serta perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang disengaja untuk mengumpulkan data siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 7. Jenis Penilaian

Setiap pembelajaran memiliki penilaian tersendiri untuk mengukur kemampuan siswa. Begitu juga dalam proses pembelajaran memainkan rekorder menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Kusuma (2011:154):

Penilaian terbagi menjadi dua, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan, sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan alat ukur berupa tes, pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa secara individual.

Sedangkan Menurut Saleh (2006:146) Mengemukakan “penilaian terdiri dari penilaian proses dan hasil, penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dibagi dua menjadi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk melihat partisipasi siswa saat pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan saat akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian proses yang diukur pada penelitian ini yaitu teknik-teknik meinkan rekorder di mulai dari sikap tubuh,

penjarian dan pernafasan sedangkan penilaian hasil diukur dari ketepatan unsur-unsur musik yang dimainkan.

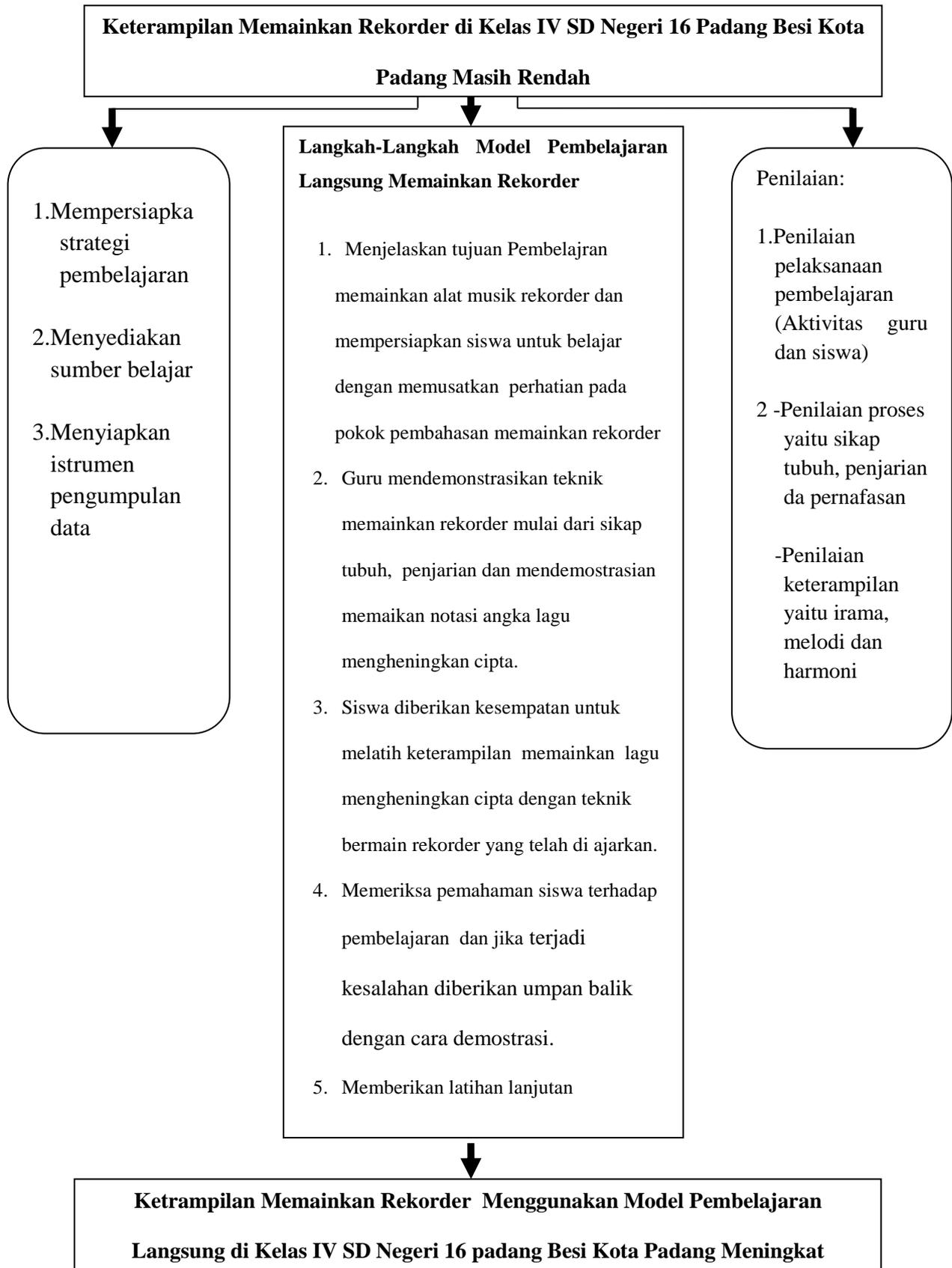
## **B. Kerangka Teori**

Seni musik adalah salah satu materi pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar. Didalam seni musik terdapat pembelajaran memainkan alat musik, salah satunya adalah rekorder. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran memainkan rekorder adalah Model Pembelajaran Langsung,

Langkah-langkah memainkan rekorder dengan model pembelajaran langsung sebagai berikut: 1) Menjelaskan dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memusatkan perhatian siswa pada pokok pembahasan memainkan rekorder, 2) mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru mendemostrasikan teknik-teknik memainkan rekorder mulai dari sikap tubuh, pernafasan, penjarian dan mendemostrasikan memainkan notasi lagu mengheningkan cipta, 3) memberikan latihan dan memberikan bimbingan, siswa diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan memainkan lagu mengheningkan cipta dengan teknik yang telah diajarkan dan diberikan bimbingan saat latihan oleh guru, 4) Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, memeriksa pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan jika terjadi kesalahan diberikan umpan balik dengan cara demonstrasi 5) memberikan latihan lanjutan, siswa diberikan latihan lanjutan untuk melatih kembali memainkan rekorder .

Model pembelajaran langsung ini merupakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemostrasikan teknik memainkan rekorder mulai dari sikap tubuh, pernafasan dan penjarian yang dilakukan secara bertahap, memberikan latihan secara langsung agar anak merasakan sendiri pengalan bermain musik. Memeriksa pemahan siswa akan materi yang dipelajari dan meluruskan pemahaman siswa jika terjadi kesalahn. Kemudian yang terakhir memberikan latihan lanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

## Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran langsung terbukti meningkatkan keterampilan siswa. Ada 2 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Dari Pelaksanaan pembelajaran memainkan alat musik rekorder dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat dilihat pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I diperoleh 67% dengan kualifikasi cukup, Siklus I pertemua II meningkat menjadi 75% dengan kulifikasi cukup, dengan rata-rata aspek guru siklus I 71% dengan kulifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh 83% dengan kulifikasi baik dan pertemuan II siklus ke II meningkat menjadi 92% dengan kulifikasi sangat baik, dengan rata-rata aspek guru siklus II 88% dengan kulifikasi sangat baik. Untuk aktivitas siswa siklus I pertemuan I diperoleh skor 69% dengan kulifikasi cukup dan meningkat pada pertemuan ke II siklus I dipeoleh skor 75% dengan kulifikasi cukup dengan rata-rata aspek siswa siklus I 72% dengan kulifikasi cukup. Pada siklus II pertemuan I mendapatkan 80 % dengan kulifikasi baik. Meningkat pada pertemuan II siklus II mendapatkan 89% dengan kulifikasi sangat baik,dengan rata-rata aspek siswa siklus II 85%.
2. Peningkatan Keterampilan siswa memainkan rekorder di kelas IV SDN Padang Besi Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik proses dan

penilaian hasil keterampilan. Penilaian proses siklus I pertemuan I memperoleh 67% meningkat pada pertemuan II siklus I memperoleh 73% sedangkan siklus II pertemuan I memperoleh 79% meningkat pada pertemuan II 84%. Penilaian hasil diambil dari penampilan siswa bermain rekorder yang dilaksanakan di setiap siklus. Penilaian hasil siklus I pertemuan I memperoleh 68% meningkat pada pertemuan II siklus I memperoleh 72% sedangkan siklus II pertemuan I memperoleh 79% meningkat pada pertemuan II 84%. Rekapitulasi penilaian siswa yang diperoleh pada Pada siklus I diperoleh rata-rata 71%, Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 81,8%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas SD Negeri 16 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan siswa memainkan rekorder dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) yang diperoleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Pada peningkatan keterampilan, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yaitu aspek guru dan siswa. Dan penilaian proses pembelajaran dan hasil keterampilan baik dari siklus I dan II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldiano, Andi. 2014. *Bejar Alat Musik*. Jakarta: saufa
- Arikunto. Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Taufik. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Busrah. 1982. *Pedoman Guru Kesenia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Gramedia Persada
- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksar
- Jamalus. 1992. *Pendidikan Kesenia 1 (Musik)*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamadhi, Hajar. 2013. *Pendidikan Seni Di SD* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, Ngalim. 2006. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahma, Finda. 2013. *Gampang Bermain Suling Recorder Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara

- Riyanto, Yatim . 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Pranata Media Grup
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Thursan. 2006. *Lagu-Lagu Wajib Dalam Permainan Suling Rekorder Dan Pianika*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Dan Progresif*. Jakarta : Kencana Pranata Media Grup
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni musik*. Jakarta: debdikbud
- Soewito. 1996. *Teknik Termudah Bermain Suling Alto*. Jakarta: Titik Terang
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Supriatna, Nanang. 2006. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: UPI Press
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup
- Syahrel. 2010. *Buku Ajar Teori Musik 1*. Padang: UNP